

**Komparasi Penafsiran Barbara Stowasser dan Siti Musdah Mulia Tentang
Ayat-Ayat Kepemimpinan Perempuan**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Gelar Sarjana Theology Islam

Oleh :

Hanif Muhtadin Dhiya Ul-haq

08530014

JURUSAN TAFSIR HADIS

FAKULTAS USHULUDDIN, AGAMA & PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2012



Dosen Pembimbing
Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Hanif Muhtadin Dhiya Ul-haq
Lamp : -

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Hanif Muhtadin Dhiya Ul-haq
NIM : 08530014
Jurusan/Prodi : Tafsir dan Hadis
Judul Skripsi : *Komparasi Penafsiran Barbara Stowasser dan Siti Musdah Mulia Tentang Ayat-ayat Kepemimpinan Perempuan*

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Th.I) di Jurusan Tafsir dan Hadis, Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 22 November 2012

Pembimbing

Inayah Rohmaniyah M.Hum, M.A.

NIP: 19711019 199603 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda Nama : Hanif Muhtadin Dhiya Ul-haq
NIM : 08530014
Fakultas : Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Tafsir dan Hadis
Alamat Rumah : Jl. Brawijaya, Balong RT02 RW05, Sidoharjo, Pacitan,
Jawa Timur.
Telp./ HP : 081225075870
Alamat di Yogyakarta : Jl. Bimokurdo, No 12, RT 28 RW 08, Sapen
Yogyakarta.
Judul Skripsi : *Komparasi Penafsiran Barbara Freyyer Stowasser dan
Musdah Mulia Tentang Ayat-ayat Kepemimpinan
Perempuan*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar aslikarya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terlaksana maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.



karta, 22 November 2012

yang menyatakan,


Hanif Muhtadin Dhiya Ul-haq
NIM: 08530014



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/0883/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : *Komparasi Penafsiran Barbara Stowasser dan Siti Musdah Mulia Tentang Ayat-ayat Kepemimpinan Perempuan*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Hanif Muhtadin Dhiya Ul-haq
NIM : 08530014

Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 6 Desember 2012
Dengan nilai : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Inayah Rohmaniyah, S.Ag,M.Hum
19711019 199603 2 001

Penguji I

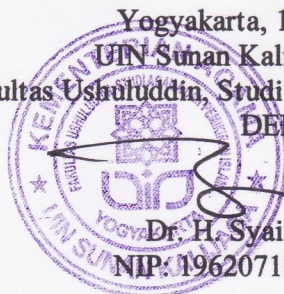
Dr. Ahmad Baidowi, Msi
19690120 199703 1 001

Penguji II

Dr. Nurun Najwah, M.Ag
19691212 199303 2 004

Yogyakarta, 15 Januari 2013

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
DEKAN



Dr. H. Syaifan Nur, MA
NIP: 19620718 198803 1 005

MOTTO

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ
كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿١٧﴾

*Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain
Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-
baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai
berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu
mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak
mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.*

Al-Isra': 23

يٰٓأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ
عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

*Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki
dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-
suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling
mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara
kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.*

Al-Hujurat: 13

PERSEMBAHAN

Karya ini ku persembahkan sebagai bentuk bakti untuk kedua orangtuaku yaitu: Bp.Drs.Maulana Hamdani A. dan Ibuku yang paling kucintai Ny.Sri Damianti Mida Asmara yang selama ini telah mendoakanku agar aku menjadi orang yang berhasil baik itu di dunia maupun diakhirat, Amiin.

Untuk adikku yang tersayang Hurun Maqsurat Uzlifat-Il Jannah, yang selalu membuat aku sibuk untuk mengurusinya, baik itu di rumah, di kampus, maupun semenjak lahir. Semoga dia menjadi wanita yang baik dan Sholihah, Amiin.

Untuk pembimbing skripsi ini, Ibu Inayah Rohmaniah, yang selalu membimbing saya dengan sabar dan meluangkan waktunya dalam pembuatan skripsi saya ini. Beliau terus membimbing saya dari belajar menulis bahasa Indonesia, hingga tata cara penulisan skripsi ini.

Untuk para sahabat-sahabat sebangku perkuliahan, yang tak bisa aku sebutkan satu demi satu, semoga suatu saat kita semua menjadi manusia yang sukses, baik itu di dunia maupun di akhirat.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada buku “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988, No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987. Di bawah ini adalah daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

A. Konsonan Tunggal

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1	أ	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
2	ب	Bā'	B	be
3	ت	Tā'	T	te
4	ث	ṡā'	ṡ	es titik di atas
5	ج	Jīm	J	je
6	ح	Hā'	Ḥ	ha titik di bawah
7	خ	Khā'	Kh	ka dan ha
8	د	Dal	D	de
9	ذ	ḏal	ḏ	zet titik di atas
10	ر	Rā'	R	er
11	ز	Zai	Z	zet

13	س	Sīn	S	es
14	ش	Syīn	Sy	es dan ye
15	ص	Ṣād	Ṣ	es titik di bawah
16	ض	Dād	Ḍ	de titik di bawah
17	ط	Tā'	Ṭ	te titik di bawah
18	ظ	Zā'	Ẓ	zet titik di bawah
19	ع	'Ayn	...'	koma terbalik (di atas)
20	غ	Gayn	G	ge
21	ف	Fā'	F	ef
22	ق	Qāf	Q	qi
23	ك	Kāf	K	ka
24	ل	Lām	L	el
25	م	Mīm	M	em
26	ن	Nūn	N	en
27	و	Waw	W	we
28	ه	Hā'	H	ha
29	ء	Hamzah	...'	apostrof
30	ي	Yā	Y	ye

B. Konsonan Rangkap (*Syaddah*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf dobel, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh: المنور ditulis *al-Munawwir*

C. *Tā' Marbūtah*

Transliterasi untuk *Tā' Marbūtah* ada dua macam, yaitu:

1. *Tā' Marbūtah* hidup

Tā' Marbūtah yang hidup atau mendapat *ḥarakat fathāh*, *kasrah* atau *ḍammah*, transliterasinya adalah, ditulis t:

Contoh: نعمة الله ditulis *ni'matullāh*
 زكاة الفطر ditulis *zakāt al-ḥiṭri*

2. *Tā' Marbūtah* mati

Tā' Marbūtah yang mati atau mendapat *ḥarakat sukun*, transliterasinya adalah, ditulis h:

Contoh: هبة ditulis *hibah*
 جزية ditulis *jizyah*

D. Vokal

Vokal bahasa Arab, terdiri dari tiga macam, yaitu: vokal tunggal (monoftong), vokal rangkap (diftong) dan vokal panjang.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya adalah:

- a. *Fathāh* dilambangkan dengan a
contoh: ضرب ditulis *ḍaraba*
- b. *Kasrah* dilambangkan dengan i
contoh: فهم ditulis *fahima*
- c. *Ḍammah* dilambangkan dengan u
contoh: كتب ditulis *kutiba*

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang dilambangkan berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

- a. *Fathāh* + *Yā* mati ditulis T
Contoh: أيديهم ditulis *aidīhim*
- b. *Fathāh* + *Wau* mati ditulis au
Contoh: تورات ditulis *taurāt*

3. Vokal Panjang

Vokal panjang dalam bahasa Arab disebut *maddah*, yaitu *harakat* dan huruf, transliterasinya adalah:

- a. *Fathāh* + alif, ditulis ā (dengan garis di atas)
Contoh: جاهلية ditulis *jāhiliyyah*
- b. *Fathāh* + alif maqṣūr ditulis ā (dengan garis di atas)
Contoh: يسعي ditulis *yas'ā*
- c. *Kasrah* + *yā* mati ditulis ī (dengan garis di atas)
Contoh: مجيد ditulis *majīd*
- d. *Ḍammah* + *wau* mati ditulis ū (dengan garis di atas)

Contoh: فروض ditulis *furūḍ*

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf alif dan lam (ال). Namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah*.

a. Bila diikuti oleh huruf *qamariyyah* ditulis al-

Contoh: القرآن ditulis *al-Qur'ān*

b. Bila diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf lam

Contoh: السنة ditulis *as-Sunnah*

F. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan tanda apostrof. Namun hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata saja. Bila hamzah itu terletak di awal kata, maka ia tidak dilambangkan, tetapi ditransliterasikan dengan huruf a atau i atau u sesuai dengan *ḥarakat* hamzah di awal kata tersebut.

Contoh: الماء ditulis *al-Mā'*

تأويل ditulis *Ta'wīl*

أمر ditulis *Amr*

ABSTRAK

Kepemimpinan selama ini selalu identik dengan laki-laki. Karena dengan kemampuan kepemimpinan mereka, laki-laki dipercaya untuk menjadi pemimpin. Sebaliknya jika berbicara mengenai perempuan, pencitraan yang timbul ialah sosok yang cantik, feminis, ramah, penyayang, dan yang lainnya. Sehingga, jika kepemimpinan yang semula dipegang oleh pihak laki-laki kemudian dipegang oleh perempuan, maka akan menimbulkan berbagai macam reaksi dari berbagai kalangan,

Berbagai macam usaha telah diupayakan dari berbagai aktifis kaum perempuan yang menduduki panggung politik, dengan usaha mereka dari kaum perempuan untuk masuk kebangku politik lama kelamaan terbuka seiring dengan majunya demokrasi di negara Indonesia, namun masih ada pula anggapan-anggapan dari kaum perempuan untuk masuk dalam ranah politik, karena jika masuk ke dalam ranah politik, berarti mereka harus melepas sikap “feminis” mereka, karena dalam politik, tidak mengenal kawan dan lawan.

Musdah Mulia, merupakan salah satu dari pejuang perempuan yang ikut terjun dalam dunia politik. Musdah Mulia menjelaskan bahwasanya perempuan bisa menduduki politik, karena di dalam al-Qur’an dijelaskan bahwasanya status antara laki-laki dan perempuan dimata Tuhan ialah sama, hanya satu yang akan membedakan mereka, yaitu taqwa kepada-Nya. Kebebasan perempuan untuk masuk dalam panggung politik merupakan hak yang sama dengan laki-laki, hal ini dikarenakan al-Qur’an tidak membeda-bedakan antara mahluk satu dengan mahluk lainnya.

Barbara Stowasser, selaku pemikir dan aktifis yang berasal dari amerika serikat juga mengatakan bahwasanya jiwa kepemimpinan perempuan harus terus ada seperti apa yang telah dibuktikan di masa lalu, yaitu figur Ratu Bilqis yang memegang kekuasaan dalam sebuah kerajaan besar pada masa nabi Sulaiman AS.

Skripsi ini menemukan adanya komparasi tentang Musdah Mulia dan Barbara Stowasser tentang ayat-ayat kepemimpinan perempuan yang akan mengkaji bagaimana ayat-ayat tersebut menjelaskan tentang kepemimpinan perempuan. Penulis juga menghadirkan persamaan dan perbedaan pemikiran mereka yang akan menjadikan skripsi ini layak untuk dikaji kembali agar lebih menarik dan sistematis.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tiada kata yang pantas terucap untuk pertama kalinya selain rasa syukur kita kehadiran *Ilāhī rabbī* dengan sifat *Rahmān* dan *Rahīm*-Nya sehingga kita bisa terus melakukan berbagai aktivitas sampai hari ini, terutama terealisasinya penyusunan skripsi ini.

Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umatnya dari zaman jahiliyyah menuju zaman penuh rahmat Iman dan Islam seperti yang kita rasakan saat ini

Skripsi ini disusun untuk memenuhi tugas akhir yang diberikan oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga sekaligus sebagai syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk mendapatkan gelar sarjana strata satu dalam bidang tafsir hadis. Terlaksananya penyusunan skripsi ini adalah berkat bantuan dosen pembimbing serta bantuan berbagai pihak, maka dari itu penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Musa As'arie, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
2. Dr. Syaifan Nur, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. Suryadi, M.Ag. dan Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag, M.Si., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Tafsir dan Hadis Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.

4. Ny. Inayah Rohmaniyah M.Hum, M.A selaku dosen pembimbing skripsi dan penasehat akademik yang telah rela membimbing saya dan memotivasi hingga selesainya skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tak kenal pamrih untuk selalu memberikan ilmu pengetahuan, wawasan yang bermanfaat kepada seluruh mahasiswanya.
6. Segenap karyawan Tata Usaha Program Studi Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas *service* yang telah diberikan.
7. Staff Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terima kasih atas keramahan dan keseriusannya dalam melayani mahasiswa dalam menuntut ilmu.
8. Bapak dan Ibu saya yang tercinta (Drs. Maulana Hamdani A dan Sri Damianti Mida Asmara) dan adikku (Hurun Maqsurat Uzlafat-il Jannah) yang telah bersamaku mengarungi hidup di dunia ini, mendoakan ku agar aku menjadi orang yang sukses dunia dan akhirat, Amin
9. Untuk guru-guru SD di Jayapura, Ny. Fransina Demonggeng B.A, Pak Mofu, Ibu Marta, dan guru-guru lainnya yang setia mengajariku untuk berbaik hati pada sesama.
10. Teman-teman SD Inpress di Jayapura, Bambang, Haryo, Corneles Viktor Modow, Roy, Amelia, Merry, Ulfah, Edel Trudis, Lutfi, Almh. Sri Rahmadani Aprialti, Fitria Dea Adinda, Fitria Dea Ananda, Ahmad, Indah,

Dipo, dll. Terimakasih kalian telah menjadi teman yang baik, semoga kita dapat bertemu kembali.

11. Teman-teman sebangku kuliah tahun 2008, Arif KF, yang telah membantu dalam pembuatan skripsi ini, TH '08, Umi Rohmah, selaku teman yang telah mengedit skripsi ini kapanpun dan dimanapun, Said Nahdli, Mahadi Sipahutar, A. Faqih Mahfudz, Hanif Mudoffar, M. Musa Ishaq, Ulfah Munifah, Maulida Himmatun Najih (Uli')
12. Fauziah Dwi Astuti, Ela, Afi Khuriya Mustafa, M. Tharib, Ilham Nurdiansyah, Wildan, Ahmad Rully Kurniawan, Pa-ul (Penunggu blandongan), Ain, Gus Dur, Hasan, Muttaqin, Bayyinal Mustaqim, Aspradani Desintosari dan lain-lain), terima kasih kalian telah menjadi teman kuliah hingga saat ini, semoga kita kelak sukses di dunia dan di akhirat, Amin.
13. Sahabat-sahabat Ar-risalah, yaitu: Aliasmento, Maryono, Afrizal Bahri Notanubun, Irwansyah, Feby H.A, Septiade Ade Putra, Hendri Kurniawan, Nurkholis, Azhari eka, Rudianto, Fawazzur rasyad, Sayyidina Hamzah, Masrarudin, Usman, Deby, Najih, dll. terima kasih kalian telah mengajarku untuk selalu bergerak dan bersemangat dengan persahabatan yang tak pernah ada akhirnya.
14. Teman-teman seperjuangan dan sepenanggungan, Fawjan Nurhuda, Rifai, Eko, Rizal Panuntun, Rifqi, Miftahuddin, Arif, Efendi, Sumaryanto, Khulwatul aini, Agus Budianto, Latif, terima kasih atas dukungannya serta hiburannya dan menjadikan inspirasi saya untuk menulis skripsi ini.

15. Teman-teman MA, khususnya Nur Aini Nafafila, bude Wulan, Miftahul Jannah, Uun Zulfiana, Suci Trihapsari, dll. Terimakasih kalian telah membantuku dalam mengajarku dalam berbagai hal, kapanpun dan dimanapun
16. Teman-teman KKN Merapi UIN '10 serta Ansor, Banser dan Fatayat Piyungan (Iddins, Ito, Muttaqin, Arif. R, Arif Ansor, Imam, Tina, Mita, Febrina, Dinda, Linggar, Wildan, Helmi, Cahyo, alm. Basri, Arif Banser, Tobil, Ayu, dan lain-lain), terimakasih kalian telah mengajari apa itu kepedulian terhadap sesama.
17. Teman-teman KKN 74, Ainun Nadhifah, Faqih, Cu'enk, Hadi, Dewi, Andika, dan Rosydawati. Termakasih kalian telah menjadi teman yang baik dalam menjalankan misi UIN dalam mengabdikan pada masyarakat.

Teriring do'a, semoga segala kebaikan semua pihak yang membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini diterima Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Penyempurnaan dalam segala aspek akan terus dilakukan, dan masukan serta saran dari para pembaca karya ini akan sangat bernilai bagi proses karya ini. Karya ini, sesuai dengan semangat disusun untuk selalu dapat disesuaikan dengan semangatnya, memang disusun untuk selalu dapat disesuaikan dengan perkembangan dari masa ke masa.

Yogyakarta, 8 Muharram 1434 H
22 November 2012 M

Hanif Muhtadin Dhiya Ul-haq
08530014

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN TRANSLITERASI.....	vi
HALAMAN ABSTRAKS	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	15
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	16
D. Kajian Pustaka.....	16
E. Metode Penelitian	20
F. Sistematika Pembahasan	22
BAB II : BIOGRAFI DAN LATAR BELAKANG PENAFSIRAN SITI MUSDAH MULIA DAN BARBARA FREYER STOWASSER	
A. Siti Musdah Mulia	
1. Riwayat Hidup Siti Musdah Mulia	25

2. Riwayat Pendidikan	26
3. Karya-karyanya.....	27
4. Perjalanan Karir Musdah Mulia.....	29
5. Penghargaan-penghargaan.....	31
B. Barbara Regine Freyyer Stowasser	32
1. Riwayat Hidup Barbara Stowasser.....	32
2. Riwayat Pendidikan.....	33
3. Karya-karya Intelektual.....	34
4. Perjalanan Karir Barbara Stowasser.....	36
5. Penghargaan-penghargaan.....	38
C. Ayat-ayat Al-qur'an Tentang Kepemimpinan Perempuan	40

BAB III : A. Potret Kepemimpinan Perempuan dalam Islam

1. Siti Musdah Mulia	
a. Potret Kepemimpinan Perempuan Sebelum Masa Nabi Muhammad SAW	42
b. Potret Kepemimpinan Perempuan Saat Masa Nabi Muhammad SAW.....	45
c. Potret Kepemimpinan Perempuan Setelah Masa Nabi Muhammad SAW.....	50
d. Potret Kepemimpinan Perempuan Pada Masa Kini.....	53
2. Barbara Freyer Stowasser	
a. Potret Kepemimpinan Perempuan Sebelum Masa Nabi Muhammad SAW	57

b. Potret Kepemimpinan Perempuan Saat	
Masa Nabi Muhammad SAW.....	59
c. Potret Kepemimpinan Perempuan	
Setelah Masa Nabi Muhammad SAW.....	64
B. Ayat-ayat Kepemimpinan Perempuan Menurut Musdah Mulia dan	
Barbara Stowasser	
1. Siti Musdah Mulia.....	65
a. Khalifah di Bumi.....	66
b. Ukuran Kemuliaan Manusia di mata Allah.....	70
c. Pahala Surga Bagi Siapapun yang Mengerjakan Amal Shalih	73
d. Ayat tentang Posisi Laki-laki dan Perempuan.....	75
e. Kepemimpinan Ratu Bilqis.....	77
2. Barbara Stowasser.....	80
1. Kepemimpinan Ratu Bilqis.....	82

BAB IV: ANALISA PENAFSIRAN SITI MUSDAH MULIA DAN BARBARA STOWASSER

A. Persamaan Penafsiran	
1. Kepemimpinan Ratu Bilqis.....	89
2. Hasil Penafsiran.....	90
B. Perbedaan Penafsiran	
1. Metode dalam Menafsirkan Ayat Al-qur'an.....	92
2. Kuantitas Ayat dalam Memperkuat Argumen.....	92

3. Relevansi Penafsiran Musdah Mulia dan Barbara Stowasser Tentang Kepemimpinan Perempuan.....	94
---	----

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	99
B. Saran dan Penutup	100

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perlu diketahui bahwasanya perempuan diciptakan oleh Allah SWT merupakan suatu anugerah terutama bagi kelangsungan kehidupan umat manusia. Tanpa perempuan, laki-laki tak akan ada. Begitu pula sebaliknya, serta jika diamati lebih lanjut, sesungguhnya antara laki-laki dan perempuan mempunyai suatu hubungan yang berkolerasi, baik itu antara laki-laki dan perempuan, maupun sebaliknya. Wanita dalam penilaian al-Qur'an merupakan sosok yang dihargai serta diutamakan dalam berbagai halnya, karena secara tidak langsung posisi wanita dengan pria dalam al-Qur'an ialah sama. Posisi "disetarakan" ini dimaknai di dalam al-Qur'an dengan maksud, yaitu agar tidak tercipta suatu perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam pandangan agama Islam.

Dalam pemahaman agama Islam, antara laki-laki dan perempuan mempunyai tanggung jawab yang sama. Dalam arti kata, antara laki-laki dan perempuan, secara individu bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan di dunia ini, hal ini dapat dilihat dalam sebuah hadis yang menyebutkan bahwasanya Ummu Salamah, salah satu istri nabi mengingatkan nabi Muhammad SAW hanya dengan sebuah kata "pria", dan setelah itu nabi

Muhammad menjelaskan padanya bahwasanya baik muslim maupun muslimah sama-sama bertanggung jawab penuh atas kewajiban agama mereka, dan akan diadili secara penuh pada hari kebangkitan¹.

Dalam kurun waktu beberapa tahun ini, mulai terlihat beberapa argument yang dipersoalkan tentang kepemimpinan perempuan. Dalam persoalan tersebut yang dibahas ialah bagaimana posisi perempuan yang berada di dalam suatu ruang lingkup pemerintahan. Maksudnya, bagaimana peran perempuan dalam pemerintahan dapat memberikan nilai positif terhadap perpolitikan, akan tetapi tetap berkonsekuensi pada satu hal, yaitu tanpa ada perbandingan-perbandingan antara laki-laki dan perempuan. Selain itu, politik bagi kalangan perempuan, merupakan hal yang terlihat aneh bagi sebagian masyarakat. Karena secara tidak langsung dengan ikut sertanya perempuan dalam politik berarti perempuan tersebut harus melepas “feminisnya” demi karirnya di bidang politik yang akan ia masuki.

Dari sisi psikologis, masih terdapat anggapan bahwasanya para wanita dianggap tidak sanggup menjadi anggota politik atau mengemban tugas perpolitikannya, hal ini dikarenakan, masih adanya substansi-substansi terkait yang menunjukkan bahwasanya perempuan masih belum layak untuk di masukkan dalam anggota politik. Namun, jika kita sedikit bercermin di masa lalu, negara kita pernah dipimpin oleh seorang perempuan, yaitu

¹ Sadiq Hasan Khan, *Husn Al-huswa*, (Cairo: Matba'ah al-Imam, n.d), hlm. 117.

“Megawati Soekarno Putri”. Pada saat itu pula untuk pertama kali di Negara Indonesia dipimpin oleh seorang wanita. Hal ini menjadi suatu polemic yang pada masa awalnya dijadikan perbincangan dikalangan masyarakat Indonesia. Pada waktu itu juga timbul berbagai pertanyaan, dapatkah beliau memimpin suatu negara dalam kurun waktu yang lama?

Dalam realita yang ada, tercatat bahwasanya selama kepemimpinan Megawati Soukarno Putri dalam memimpin negara telah mendapatkan berbagai macam respon yang berlainan dari segenap masyarakat Indonesia, ada yang mengatakan berhasil, tapi ada juga yang mengatakan tidak berhasil dari pada kepemimpinan presiden-presiden sebelumnya, hal demikian dikarenakan terdapat beberapa asset dalam negeri yang dijual kepada perusahaan asing dengan alasan yang kurang meyakinkan hingga akhir kepemimpinan beliau sebagai presiden Republik Indonesia².

Dalam buku “Perempuan & Politik” yang ditulis oleh Musdah Mulia dan Anik farida mengatakan bahwasanya dahulu, pada masa kampanye, Megawati selalu membawa slogan yang menjelaskan tentang kepemimpinan ayahnya (Bung karno). Maksud di sini ialah bagaimana dengan adanya foto ayahnya, seakan-akan akan menggugah emosi massa untuk merindukan sosok

² Asset Negara yang dijual oleh Megawati pada masa pemerintahannya, ialah Indosat, Telkomsel, Bank Central Asia (BCA), Bank Danamon, dan yang lainnya. karena pada masa tersebut utang pemerintah kurang lebih mencapai Rp.26 Trilyun.

Bung Karno kembali³. Sosok Bung Karno pada masa dahulu, merupakan sosok yang gigih dalam menjalankan roda pemerintahannya dengan tegas dan adil. Dengan demikian, dengan naiknya Megawati sebagai presiden, diharapkan akan mengulang majunya bangsa Indonesia seperti yang pernah terjadi pada masa lalu.

Hal yang patut untuk digarisbawahi di sini ialah bagaimana posisi Megawati sebagai perempuan dalam menjalankan roda pemerintahan tidak selamanya berasal dari bawah, maksud disini ialah tidak semua dari beberapa perempuan yang maju di bidang pemerintahan karena usahanya dari awal. Akan tetapi, fakta yang terjadi di sini ialah bagaimana sikap kenangan tentang sosok pemerintah selalu di identikkan dengan kaum laki-laki, bukan perempuan? Hal inilah yang harus digarisbawahi bagaimana intensitas pemerintahan lebih condong pada laki-laki dari pada perempuan.

Perlu diketahui di sini jika melihat sedikit tentang sepak terjang perempuan di wilayah pemerintahan dari era reformasi (Era Pak Harto) terdapat pengurangan jumlah elemen-elemen perempuan dalam kursi pemerintahan tersebut. Sebagai contohnya yang menjadi anggota DPR pada tahun 1992-1997, jumlah anggotanya sebanyak 63 orang atau sekitar 12,5%. Namun, pada tahun 1997-1999 turun menjadi 57 orang atau sekitar 11.5%.

³ Siti Musdah Mulia dan Anik Farida, *Perempuan dan Politik* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 20.

Saat reformasi, ketika bangsa Indonesia bertekad untuk mewujudkan demokrasi yang lebih sehat, yaitu pada periode 1999-2004, angka tersebut malah turun menjadi 45 orang atau sekitar kira-kira hanya 9%. Apa yang salah dalam hal ini? Maka berbagai perspektif muncul dari para anggota dewan memaknai hal ini, dan terdapat hal-hal yang mempengaruhinya⁴, antara lain:

1. Partai politik kesulitan dalam merekrut anggota legislatif perempuan.
2. Partai politik mengaku sulit mengajak perempuan terlibat dalam wacana politik, apalagi mengajaknya terlibat dalam politik praktis.

Berbagai contoh di atas, menyebutkan bahwasanya intensitas atau perwujudan politik masih dimiliki oleh pihak laki-laki, hal ini secara kasat mata masih terlihat bagaimana kiprah perempuan dalam politik masih diragukan keberadaannya. Politik dalam kancah pemerintahan masih dianggap sesuatu hal yang berbau kotor, culas, tega, dan berbagai anggapan-anggapan buruk lainnya seputar politik masih dipermasalahkan oleh perempuan. Oleh karena itu banyak menyurutkan dari pihak perempuan

⁴ Siti Musdah Mulia dan Anik Farida, *Perempuan dan Politik* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 17.

untuk maju dalam bidang ini karena anggapan atau penilaian mereka terhadap politik masih terbesit sesuatu hal yang tidak baik.

Al-Qur'an juga pernah menjelaskan tentang ayat-ayat kepemimpinan perempuan. Al-Qur'an juga menyebutkan bahwasanya pada kepemimpinan perempuan pada masa lalu pernah ada, yaitu ketika memasuki zaman nabi Sulaiman A.S⁵. Pola kepemimpinan yang ada pada masa nabi Sulaiman ini menunjukkan adanya bukti tentang seorang pemimpin perempuan pada masa tersebut yang sangat pandai membangun negerinya, atas pengetahuan serta kecakapan yang dimiliki oleh pemimpin tersebut, menjadikan ia terkenal diseluruh penjuru negeri tentang dirinya.

Surah an-Naml ayat 23 menyebutkan bahwasanya dahulu pernah ada seorang perempuan yang memimpin sebuah kerajaan yang sangat besar dengan kepemimpinan yang adil dan sejahtera. Sumber-sumber terkait yang sama dengan al-Qur'an juga menyebutkan adanya kepemimpinan perempuan dikarenakan takdir Allah SWT yang menyebutkan bahwasanya kepemimpinan perempuan telah tercatat dalam al-Qur'an. Ayat tersebut berbunyi:

⁵ Al-qur'an telah banyak menjelaskan tentang kepemimpinan perempuan, kesetaraan wanita dengan pria, seperti yang telah dijelaskan dalam surah Al-Baqarah ayat 30, yang artinya: *Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?"* Tuhan berfirman: *"Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang kamu tidak ketahui."*

إِنِّي وَجَدْتُ امْرَأَةً تَمْلِكُهُمْ وَأُوتِيَتْ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ وَهِيَ عَرْشٌ عَظِيمٌ ﴿١٧﴾

Sesungguhnya aku menjumpai seorang wanita yang memerintah mereka, dan dia dianugerahi segala sesuatu serta mempunyai singgasana yang besar.

Berdasarkan cuplikan ayat diatas, menyebutkan bahwasanya seorang wanita pada masa silam pernah memerintah dengan adil dan bijaksana dalam memutuskan sebuah perkara. Wanita tersebut ialah Ratu Bilqis, sosok wanita yang memerintah dengan sukses serta dikagumi oleh rakyatnya. Ratu Bilqis dikisahkan dalam al-Qur'an hidup pada masa nabi Sulaiman A.S dan dimasa tersebut Ratu Bilqis memerintah suatu kerajaan atas perintah sang ayah Raja Hadhad bin Syahrabil.

Kisah tersebut menyebutkan bahwasanya Raja Hadhad bin Syahrabil tidak mempunyai anak laki-laki dari hasil perkawinannya. Sehingga sang raja memerintahkan sang putri untuk menaiki tahtanya kerajaannya setelah kepemimpinan ayahnya. Dalam kepemimpinan Ratu Bilqis, segala bentuk pemerintahan dapat berjalan dengan baik dan tegas, hal ini terbukti karena dalam masa pemerintahan Ratu Bilqis, banyak terjadi peperangan-peperangan yang membutuhkan tenaga serta siasat yang cerdas dalam memenangi sebuah peperangan, dan hal tersebut dapat diatasi oleh Ratu Bilqis.

Termasuk dalam menghadapi serangan dari kerajaan lain, yang dipimpin oleh 'Amr bin Abrahah, Ratu Bilqis menyamar menjadi rakyat jelata sehingga ia dapat lolos dari perang tersebut. Konon, peperangan tersebut merupakan peperangan terbesar yang pernah dihadapi oleh sang ratu, sehingga membutuhkan siasat serta taktik yang cerdas dalam menghadapinya. Peperangan ini berkecamuk dinegeri Saba'⁶, berkat kecerdikan yang dimiliki oleh Ratu Bilqis, 'Amr bin Abrahah terbunuh, dan Ratu Bilqis akhirnya memenangkan peperangan tersebut.

Setelah beberapa tahun berlalu, Ratu Bilqis semakin maju peradabannya, baik itu dari segi politik, sosial, maupun kenegaraannya, dan berita kesuksesan Ratu Bilqis ini, sampai pada nabi Sulaiman A.S. kejadian ini bermula ketika nabi Sulaiman menyuruh burung Hud-Hud untuk mencari air ditengan panas terik yang membara. Ketika burung itu kembali, ia pun mengatakan bahwasanya di seberang sana telah terjadi sebuah pemujaan berhala, dan kaum tersebut ternyata dipimpin oleh wanita.

Nabi Sulaiman mendengar berita tersebut, lalu menulis sebuah surat untuk Ratu Bilqis yang isinya agar Sang Ratu bertaubat dan segera masuk

⁶ Kerajaan saba' merupakan salah satu kerajaan kuno terbesar di daerah Yaman yang hadir jauh sebelum Maschi dan sebelum agama Islam disebarkan oleh nabi Muhammad SAW. Ibu kotanya adalah Ma'rab, sebuah kota di dekat Sana'a, Yaman. Saking besarnya kekuasaan kerajaan ini, para sejarawan menyimpulkan bahwa luas daerah wilayahnya lebih luas dari wilayah Yaman sekarang. Banyak ahli yang menyebutkan bahwa Habasyah yang sekarang dikenal dengan Negara Ethiopia dahulunya masuk ke dalam kawasan kekuasaan kerajaan saba'.

pada agama Islam. akan tetapi, setelah Ratu Bilqis menerima surat tersebut, ia pun segera mengumpulkan segenap menteri-menterinya untuk bermusyawarah dan menghadap nabi Sulaiman yang akan didatanginya nanti. Dalam musyawarah tersebut, pada nantinya Ratu Bilqis mempunyai rencana lain terhadap nabi Sulaiman, yaitu dengan memberi hadiah pada nabi dengan suatu harapan agar nabi Sulaiman luluh hatinya pada Ratu Bilqis.

Setelah utusan tersebut pergi dari negeri Saba' lalu datang dengan memberikan hadiah pada nabi Sulaiman, lalu nabi berkata:

“apakah patut kamu mengulurkan harta kepadaku? Maka apa yang diberikan Allah kepadaku lebih baik daripada apa yang diberikan-Nya kepadamu; tetapi kamu merasa bangga dengan hadiahmu. Kembalilah kepada mereka sungguh Kami akan mendatangi mereka dengan balatentara yang mereka tidak kuasa melawannya”

Setelah Ratu Bilqis mendengar kabar tersebut, maka ia segera mengumpulkan menteri-menterinya untuk bermusyawarah serta mempersiapkan segala persiapannya untuk berperang melawan nabi Sulaiman AS. Akan tetapi, setelah mendengar kabar bahwasanya Ratu Bilqis akan datang ketempat nabi Sulaiman, maka nabi mempunyai suatu rencana, yaitu membuat singgasana yang serupa dengan kepunyaan Ratu Bilqis. Setelah nabi mengumpulkan ahli Taurat, maka singgasana tersebut selesai dengan

cepatnya. Sehingga diibaratkan sebelum nabi berkedip, singgasana tersebut telah sampai di istana nabi Sulaiman.

Ratu Bilqis akhirnya tiba di istana nabi Sulaiman, lalu duduk di singgasana yang telah dibuat mirip dengan kepunyaan sang ratu, kemudian nabi Sulaiman bertanya pada sang Ratu “Seperti inikah singgasanamu?”. Hal ini dilakukan untuk menguji kecerdikan Ratu Bilqis. Ratu Bilqis menjawab “Seakan-akan singgasana ini singgasanaku”. Dalam hati Ratu Bilqis masih menyimpan banyak pertanyaan tentang bagaimana singgasana tersebut hampir sama dengan singgasana miliknya, dan setelah Ratu berfikir panjang, ia teringat bahwa suatu saat nanti akan datang padanya seorang nabi yang dapat memindahkan singgasananya dalam sekejap.

Ratu Bilqis lalu berkata:

“Ya Tuhanku, Sesungguhnya aku telah berbuat zalim terhadap diriku, dan aku berserah diri bersama Sulaiaman kepada Allah, Tuhan Semesta alam”

Inti dari cerita diatas, terdapat beberapa pokok penting yang tersaji dalam cerita tersebut. Antara lain:

1. Sosok Ratu Bilqis pada masa lalu memerintah di wilayah Saba' dengan bijaksana dan adil, sehingga terkenal diseluruh penjuru negeri lainnya.
2. Kepemimpinannya sebagai perempuanlah yang menjadi acuan penting didalam pemerintahannya. Walaupun secara historis kepemimpinan Ratu Bilqis sebagai ratu berdasarkan desakan ayahandanya. Kemudian berdasarkan garis keturunan, anak-anaknya pada waktu tersebut tak ada yang berjenis kelamin laki-laki. Maka ditunjuklah Bilqis sebagai pemegang mahkota kerajaan Saba' dikala itu, namun patut diapresiasi disini bahwa kepemimpinan Ratu Bilqis telah berhasil memimpin kerajaannya hingga bertahan serta disegani oleh kerajaan lainnya.

Dalam cerita diatas menunjukkan bahwasanya eksistensi wanita dalam memimpin sebuah kerajaan telah hadir dimasa lalu. Ini merupakan sebuah bukti nyata tentang seorang perempuan yang dapat memimpin sebuah negara atau kerajaan dengan tegas, dan hampir sama pengalamannya dengan laki-laki dalam memimpin diberbagai bidang. Kutipan cerita diatas menunjukkan bahwa kepemimpinan perempuan sebagaimana yang telah terjadi dalam masa nabi Sulaiman menunjukkan bahwa bagaimanapun sosok perempuan, jika diberi sebuah amanat, walaupun amanat tersebut sangatlah berat, contohnya sebagai pemimpin negara atau tugas-tugas penting lainnya

yang menyangkut kepemimpinan, pasti sanggup menjalankan amanat tersebut, namun dengan suatu konsekuensi bahwa perempuan tersebut mempunyai pengetahuan serta intelektual yang tinggi, sehingga jika suatu saat nantinya dalam pemerintahan menemukan suatu kesulitan, secara tidak langsung ketegasan sang pemimpin perempuan akan diuji, dan hal ini menjadi hal yang sangat sakral jika kepemimpinan perempuan tanpa suatu kecerdikan dan ketegasan, maka akan ada suatu keragu-raguan dikemudian hari jika perempuan tersebut dipilih kembali.

Seiring dengan maraknya pembelaan terhadap diskriminasi perempuan yang bebas berpolitik, akan membuat status perempuan dalam ranah politik juga harus dijunjung tinggi. Dalam hal berpolitik juga, perempuan hendaknya diberi kesempatan untuk menjalani dunia pemerintahan, tentunya dengan mencoba dunia perpolitikan. Karena dengan menjalani dunia politik, maka perempuan tersebut belajar untuk mengambil keputusan, serta belajar untuk memenej sebuah organisasi dengan dirinya sendiri tanpa bantuan orang lain, tentunya dalam hal ini akan ada dua pilihan, yaitu:

1. Bagaimana sosok perempuan tersebut memutuskan suatu keputusan yang adakalanya merugikan orang lain, hal ini perlu

diketahui mengingat bahwasanya politik kadangkala tak mengenal perasaan.

2. Jika diamati bersama, bahwasanya perempuan adalah sosok mahluk yang mempunyai intensitas perasaan yang tinggi, jadi kadangkala jika terjadi sebuah keputusan terhadap suatu perkara, maka akan menjadi perihal yang susah dikalangan perempuan, jika sebelumnya tak mempunyai pengalaman berpolitik dan pemahaman yang pasti tentang politik.

Berdasarkan dua penjelasan diatas, dapat dimaknai bersama bahwasanya intensitas perempuan dalam sebuah perpolitikan haruslah disertai dengan pengalaman-pengalaman yang besar dalam pemerintahan. Karena secara tidak langsung bahwasanya politik ini berpengaruh terhadap apa yang akan terjadi dikemudian hari, terlebih jika sosok perempuan tersebut ingin menghadapi tantangan yang lebih besar kedepannya, yaitu menjadi pemimpin negara.

Karena bagaimanapun nanti konsep kepemimpinan yang akan dijalani oleh perempuan tersebut akan membutuhkan suatu upaya yang ekstra, mengingat “titah” suatu kepemimpinan nantinya berpengaruh terhadap apa yang dimilikinya sekarang. Sehingga jika konsep kepemimpinan tersebut telah didapat dengan benar, serta dengan adanya pertimbangan-pertimbangan

yang didasarnya, termasuk politik yang paling sacral dikalangan pemerintahan, maka peran perempuan jika suatu saat nantinya akan duduk di kursi kepemimpinan akan berjalan dengan tenang, dan akan dapat menemukan suatu titik terang jika terdapat beberapa permasalahan-permasalahan nantinya dalam era kepemimpinannya.

Alasan-alasan mengapa penulis mengambil tokoh Siti Musdah Mulia dan Barbara Stowasser, setidaknya ada beberapa pertimbangan khusus yang telah jauh-jauh hari difikirkan oleh penulis, antara lain: sosok Musdah Mulia yang telah terkenal baik di Indonesia maupun di negara-negara lain. Hal-hal tersebut membuat penulis lebih mudah untuk mencari karya-karya beliau yang telah banyak beredar luas, sehingga memudahkan penulis untuk mencari referensi-referensi yang dibutuhkan dalam meneliti hal-hal yang terkait. Pemikiran Musdah Mulia dalam menafsirkan ayat-ayat kepemimpinan perempuan membuat penulis tertarik untuk mengkajinya lebih dalam dan objektif.

Selain Mudah Mulia, Barbara Stowasser juga menarik penulis untuk meneliti penafsiran-penafsiran beliau tentang kepemimpinan perempuan. Barbara Stowasser dalam hal ini mempunyai peranan penting dalam bidang studi perempuan. Khususnya yang menyangkut hal-hal tentang Hak Asasi Manusia serta menyangkut hal-hal lain yang mengatas namakan perempuan.

Barbara Stowasser dalam karya-karyanya banyak menerangkan tentang istri-istri nabi, baik itu istri nabi Muhammad maupun istri-istri nabi yang lain.

Penulis berusaha mengkomparasikan penafsiran Musdah Mulia dan Barbara Stowasser tentang ayat-ayat kepemimpinan perempuan. Hal tersebut dikarenakan penafsiran mereka berdua layak untuk diteliti lebih dalam khususnya persamaan dan perbedaan penafsiran mereka.

B. Rumusan Masalah

Setelah menjelaskan mengenai latar belakang masalah, pembahasan selanjutnya adalah penjelasan tentang rumusan masalah. Adapun rumusan masalah yang akan dibahas di dalam pembahasan ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana pokok-pokok penafsiran Barbara Stowasser dan Musdah Mulia tentang kepemimpinan perempuan dalam al-Qur'an ?
2. Apa saja persamaan dan perbedaan penafsiran Barbara Stowasser dan Musdah Mulia tentang kepemimpinan perempuan dalam al-Qur'an ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan Rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan dan kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pokok-pokok penafsiran Barbara Stowasser dan Musdah Mulia tentang kepemimpinan perempuan ?
2. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penafsiran Barbara Stowasser dan Musdah Mulia tentang kepemimpinan perempuan dalam al-Qur'an ?

Adapun kegunaan lain dalam penelitian ini jika dilihat secara umum ialah: untuk dapat mengetahui bagaimana perbandingan pemikiran antara dua pemikir besar, yaitu Barbara Stowasser dan Musdah Mulia tentang kepemimpinan perempuan dalam perspektif al-Qur'an. Serta secara tidak langsung agar dapat mengetahui tentang komparasi perbandingan pemikiran tentang kepemimpinan perempuan.

D. Kajian Pustaka

Untuk efektifitas tentang porsi kajian ini, penulis menemukan beberapa kajian-kajian di dalam buku-buku lain atau sumber-sumber lain yang terkait dengan pembahasan ini. Dengan adanya pendekatan terhadap sumber-sumber data lain yang dilakukan, dapat membandingkan antara hasil

studi yang dilakukan penulis dan dengan data-data lain yang diperoleh. Sejauh ini, penulis telah menemukan beberapa kajian-kajian yang terkait dengan tema, diantaranya:

Zaitunah Subhan, dalam bukunya yang berjudul *Menggagas Fiqh Pemberdayaan Perempuan*, dikatakan bahwasanya membatasi hak-hak perempuan di dalam rumah tangga sesungguhnya merupakan hal yang kurang tepat. Hal ini dikatakan bahwa antara hak-hak serta kebutuhan perempuan di dalam maupun di luar rumah merupakan kebebasan bagi perempuan itu sendiri. Bahkan jika mengambil hak-hak suami sebagai pemimpin rumah tangga merupakan hal yang dibolehkan. Hal ini dikatakan karena terdapat beberapa survey yang dilakukan oleh media cetak yang menyebutkan bahwasanya 1 dari 10 keluarga miskin, adalah kepala keluarga perempuan yang jumlahnya sekitar 1,2-1,5 juta jiwa⁷ dan rata-rata berpendidikan tidak tamat SD. Hal ini juga pernah ditegaskan oleh data dari Badan Pusat Statistik tahun 1999, bahwasanya 13,2% rumah tangga Indonesia dikepalai oleh perempuan⁸.

Dalam buku karangan Siti Musdah Mulia dan Anik Farida yang berjudul *Perempuan dan Politik* dijelaskan tentang kesetaraan pihak antara laki-laki dan perempuan menurut ajaran agama Islam. bahkan dalam era nabi

⁷ Harian Umum *Media Indonesia*, 23 Desember Tahun 2000.

⁸ Zaitunah subhan, *Menggagas Fiqh Pemberdayaan Perempuan* (Jakarta: El-Kahfi 2008) Hlm. 94.

Muhammad SAW, para perempuan telah aktif dan terjun di dalam dunia politik serta dapat mengerjakan beberapa urusan-urusan lainnya yang semestinya dikerjakan oleh pihak laki-laki, baik itu yang menyangkut ekonomi, kebutuhan publik, dan yang lainnya. Selain mengerjakan urusan laki-laki, di dalam buku tersebut dijelaskan juga mengenai posisi perempuan khususnya istri nabi Muhammad SAW, Khadijah. Peran Siti Khadijah telah banyak dalam memajukan agama Islam, khususnya ketika menyambut nabi Muhammad yang pulang dari Gua Hira. Nabi Muhammad kedinginan serta menggigil dikarenakan menerima wahyu dari Allah SWT. Khadijah akhirnya memberikan motivasi pada nabi, memberikan dorongan/ support pada nabi agar nabi Muhammad dapat menerima wahyu-wahyu tersebut dengan lapang dada⁹.

Dalam buku karangan Dr. Shalih Bin Fauzan yang berjudul *Fiqh Mukminat* dijelaskan tentang posisi wanita dalam pandangan Islam yang layak untuk dicintai, dihormati, serta disayangi sebagai istri (apabila telah menikah). Perempuan juga harus dinafkahi baik itu dari fisik maupun non fisiknya, memberikan mahar yang pas untuk dirinya, dan menjamin

⁹ Beberapa hadist secara jelas menggambarkan peran Khadijah dalam memantapkan hati nabi Muhammad dalam proses penerimaan wahyu, diantaranya hadist yang diriwayatkan oleh Bukhari-Muslim dari Aisyah. Lihat Al-Bukhari, Shahih Bukhari hadist no 3, dan Muslim. Shahih Muslim no. 231 dan 233.

keselamatannya. Perempuan juga pantas mendapatkan harta waris dari suaminya jika suaminya telah meninggal¹⁰.

Buku lain juga ditulis oleh Aida Vitayala S.hubeis, *Pemberdayaan Perempuan Dari Masa Kemasa*, dijelaskan mengenai peranan pemerintah dalam pemberdayaan perempuan. Walaupun terkesan tidak mudah dalam mewujudkan sosok perempuan dengan kualitas tinggi yang setara dengan perekonomian negara, namun paling tidak telah dimasukkannya sasaran peningkatan kualitas hidup perempuan dalam pemerintahan. Mengapa hal ini dilakukan? Karena secara tidak langsung perempuan pada suatu saat nanti akan berfungsi sebagai generasi penerus mendatang. Jika generasi penerusnya akan berkualitas, maka secara tidak langsung potensi generasi selanjutnya akan jauh lebih baik dari sekarang. Maka kadangkala terdapat sebuah asumsi:

“... Wanita adalah tiang negara dan jika tiangnya kokoh, maka Negara tersebut juga akan kokoh...”

Atas dasar asumsi tersebut dapat dimaknai bahwasanya perempuan begitu disanjung oleh negara, hal ini dikatakan karena program pemerintah kedepannya ialah mensejahterakan wanita dalam berbagai ruang lingkungannya, sehingga pada nantinya perempuan tidak akan merasa terseudutkan karena status yang menghambatinya, sehingga dalam berkarir atau berkecimpung di

¹⁰ Dr. Shalih Bin Fawzan, *Fiqh Mukminat* (Yogyakarta: Widya Press, 2005), hlm. 21.

dunia politik, peran perempuan dapat diandalkan sebagai mata pisau negara yang siap untuk membela negaranya¹¹.

Selain buku-buku tersebut, ada juga buku dari Barbara Stowasser yang berisikan tentang istri-istri nabi yang mempunyai peranan penting dalam meneruskan serta mengembangkan dakwah nabi-nabi, terutama untuk memajukan agama Islam, termasuk dalam ranah politik yang seringkali digunakan dalam waktu yang mendesak¹².

Beberapa karya di atas telah membahas tentang perempuan dari berbagai aspeknya, baik itu perempuan dibidang politik, perempuan dalam kepemimpinan, maupun perempuan yang dipandang dari segi keagamaan, namun menurut hemat penulis masih perlunya kajian-kajian komparasi penafsiran yang sekiranya dapat dikembangkan lewat skripsi ini, dengan suatu tujuan agar data yang diperoleh lebih valid dan objektif.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini di kategorikan sebagai “penelitian kepustakaan” (Library Search), karena penelitian yang dilakukan hanya

¹¹ Aida Vitayala S. Hubeis, *Pemberdayaan Perempuan Dari Masa Kemasa* (Bogor: IPB Press, 2010), hlm. 9.

¹² Barbara Freyer Stowasser, *Reinterpretasi Gender (Wanita dalam Al-qur'an, Hadis, dan Tafsir)*, (Bandung, Pustaka Hidayah, 2001), hlm. 08.

berdasarkan atas karya tulis, termasuk hasil penelitian baik yang telah maupun yang belum dipublikasikan.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari pengkajian buku dari Musdah Mulia yang berjudul *Perempuan dan Politik*, serta buku dari Barbara Stowasser dengan judul *Woman In The Qur'an, Tradition, and Interpretation*.

Sedangkan data sekunder merupakan pelengkap dari data primer. Data sekunder diperoleh dari buku-buku yang terkait dengan perempuan dan internet.

3. Jenis Data

Data penelitian merupakan factor penting dalam penelitian sebagai tolak ukur kebenaran dari hasil penelitian. Jenis data dalam penelitian ini adalah data literature, dimana penelitian ini mengkaji beberapa buku-buku dan artikel-artikel yang terkait dengan tema penelitian sebagai penunjang data penelitian.

4. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan penulis dalam penelitian untuk mendapatkan data yang objektif dan sistematis. Tehnik yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik dokumentasi, yaitu mengambil data dari buku-buku yang menjadi

literature penelitian maupun artikel-artikel yang terkait dengan kepemimpinan perempuan.

5. Tehnik Pengolahan Data

Dalam proses penelitian setelah data-data yang diperlukan telah terkumpul, maka hal selanjutnya ialah tehnik analisis data. Tehnik yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis deskriptif. Yaitu setelah data-data tersebut didapat, data diolah dengan cara digolongkan atau pengorganisasian sesuai dengan katagori-katagori yang telah ditentukan, kemudian ditarik kesimpulan dari hasil pengolahan data tersebut agar mendapatkan hasil penelitian yang objektif dan sistematis.

6. Pendekatan

Pendekatan yang akan diterapkan dalam penelitian ini ialah pendekatan komparatif. Yaitu membandingkan antara dua pemikiran, Musdah Mulia dan Barbara Stowasser. Dengan suatu tujuan agar dapat diketahui persamaannya serta perbedaannya antara dua pemikir tersebut, serta agar dapat diketahui pula pokok perbandingan pemikiran dari dua tokoh tersebut.

7. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini akan dibagi menjadi beberapa bagian, antara lain:

Pertama: Pendahuluan. Bagian ini akan menjelaskan seputar latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan, kegunaan penelitian, kajian pustaka, serta metode dan sistematikanya yang akan digunakan dalam sebuah penelitian.

Kedua: Biografi dua tokoh, yaitu Musdah Mulia dan Barbara Stowasser. Hal tersebut disertakan agar lebih mudah memahami profil dari dua tokoh pemikir tersebut. Serta beberapa ayat-ayat tentang kepemimpinan perempuan yang akan dibahas juga oleh dua tokoh tersebut.

Ketiga: Pokok-pokok ayat tentang kepemimpinan perempuan. Hal ini berisikan tentang ayat-ayat yang dibahas serta peran-peran dari kepemimpinan perempuan dalam menegakkan agama Islam.

Keempat: Analisa penafsiran antara Musdah Mulia dan Barbara Stowasser dalam menafsirkan kepemimpinan perempuan.

Akhirnya pada akhir penelitian ini ditutup dengan bagian kelima yang berisikan kesimpulan dari penelitian ini, serta terdapat beberapa saran-saran agar memudahkan dalam mengevaluasi dalam penelitian berikutnya.

BAB V

A. Kesimpulan

Dari penafsiran Musdah Mulia dan Barbara Stowasser peneliti dapat mengambil kesimpulan yaitu:

1. Pokok-pokok penafsiran Musdah Mulia dan Barbara Stowasser secara garis besarnya ialah: kepemimpinan perempuan telah ada pada masa nabi Sulaiman AS. Hal ini menjadi bukti bahwa wanita dapat memimpin suatu kerajaan/pemerintahan dengan baik dan bijaksana. Musdah Mulia dan Barbara Stowasser juga menambahkan agar wanita pada era masa kini harus terus maju dalam berbagai aspeknya, baik itu dalam ranah keluarga maupun politik. Hal ini perlu dilakukan mengingat kepemimpinan perempuan bisa dimulai dari mana saja, baik itu di dalam keluarga, maupun dalam suatu pemerintahan. Kepemimpinan dalam jiwa perempuan harus diterapkan sejak dini, baik itu berbakti pada suami maupun orang tua. Karena dengan berbaktinya perempuan pada keduanya, maka ia juga dapat dikatakan seorang pemimpin bagi anak-anaknya suatu hari nanti.
2. Musdah Mulia dan Barbara Stowasser mempunyai beberapa perbedaan dalam menafsirkan kepemimpinan perempuan. Musdah Mulia menerangkan kepemimpinan perempuan dalam berbagai karya tulisnya lebih luas jangkauannya dengan menjelaskan historis para tokoh perempuan dari zaman dahulu hingga sekarang beserta solusinya.

Sedangkan Barbara Stowasser lebih menerangkan sosok perempuan lebih kepada aspek sejarahnya. Barbara Stowasser kurang menjelaskan tentang kepemimpinan perempuan pada zaman sekarang.

3. Metode pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan komparatif, yaitu membandingkan antara dua pemikiran, yaitu: Musdah Mulia dan Barbara Stowasser. Dengan suatu tujuan, agar dapat diketahui persamaan serta perbedaan-perbedaan dari dua pemikir tersebut, serta agar dapat diketahui juga pola perbandingan dari dua pemikir tersebut.

B. Saran dan Penutup

Ada beberapa point tertentu jika ingin merubah suatu “statement” bahwasanya pemimpin tidak hanya milik laki-laki semata, atau pemimpin harus laki-laki. Akan tetapi milik semua golongan, termasuk perempuan. Antara lain:

1. Menanamkan sifat sedini mungkin dalam diri sendiri bahwasanya kepemimpinan milik semua umat, baik itu laki-laki maupun perempuan. Seperti yang tertulis dalam surat Al-baqarah ayat 30.
2. Mencoba meyakinkan mitos-mitos yang telah beredar, bahwasanya kepemimpinan bukan hanya milik laki-laki semata. Hal ini menjadi sangat krusial jika sejak masa lalu atau sering terdengar bahwasanya kepemimpinan hanya milik laki-laki semata.

3. Perlunya menyuarakan tentang kepemimpinan perempuan dalam berbagai media, baik itu televisi, radio, majalah, maupun surat kabar. Hal ini sangat penting mengingat kebutuhan manusia tidak terlepas dari peralatan yang bersifat visual. Jadi jika hal tersebut dikembangkan, tentunya tidak membutuhkan waktu yang lama jika hal tersebut dapat diterima oleh berbagai lapisan masyarakat.
4. Mencoba memahami antara kejadian realita dan pemahaman agama. Dalam hal ini pemahaman agama dianggap paling krusial dalam hal kepemimpinan perempuan. Karena terdapat beberapa ayat-ayat atau hadist yang menjelaskan bahwasanya laki-laki diatas perempuan. Seperti dalam surat: Al-baqarah ayat 34, serta Al-baqarah ayat 228, yang mengatakan bahwa posisi laki-laki diatas perempuan.
5. Kepemimpinan perempuan, menurut penulis, merupakan suatu hal yang masih harus mendapatkan perhatian khusus dari berbagai belahan masyarakat. Oleh karena itu masih harus terus digalakkan oleh berbagai aparaturnegara khususnya. Karena bagaimanapun juga posisi perempuan dalam menjalankan suatu amanat harus terus dibina serta dibimbing. Perempuan juga butuh perhatian, serta arahan dari kaum laki-laki. Agar mereka kelak bisa menjadi “teman” dalam berbisnis, berpolitik, maupun akan menjadi seorang ibu dari anak-anaknya suatu saat nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-qur'an Al-karim

Hubeis, Aida Vitayala S. *Pemberdayaan Perempuan dari Masa Kemasa*. Bogor: IPB Press, 2010.

Ibnu Katsir, Ismail ibn 'Umar abu al-Fida. *Qisash al-Anbiya volume 2*. Kairo:

Dar al-Kutub Al-Hadisah, 1968.

-----tafsir Al-qur'an al-Adzim volume 4. Kairo: Dar al-Kutub al-Arabiyyah, 1968.

Indah, Areta Ria. "*Kepemimpinan Politik Perempuan dalam Islam*", Skripsi Fak.Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Mulia, Siti Musdah dan Anik Farida. *Perempuan dan Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.

Mulia, Siti Musdah. *Muslimah Sejati*. Bandung: Penerbit Marja, 2011.

Mulia, Siti Musdah. *Islam dan Inspirasi Kesetaraan Gender*. Yogyakarta: Kibar Press, 2007.

Mehta, Fanya, "Arabic and Islamic Studies Professor Barbara Stowasser Passes Away" dalam www.Georgetown's Blog of Records.com, diakses pada tanggal 17 oktober 2012.

Mulia, Siti Musdah. *Menuju Kemandirian Politik Perempuan*. Yogyakarta: Kibar Press, 2007.

- Permadi, Widya. *Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Perempuan Menurut Feminis Muslim, (Study Perbandingan Musdah Mulia Dan Asma Barlas)*, Skripsi Fak. Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Shalih, *Fiqh Mukminat*. Yogyakarta: Wihdah Press, 2005.
- Subhan, Zaitunah. *Menggagas Fiqh Pemberdayaan Perempuan*. Jakarta: El-Kahfi, 2008.
- Sujatmiko, Maulana. *Penafsiran Muh.Syahrur Terhadap Ayat-Ayat Kepemimpinan dalam Al-Qur'an*, Skripsi Fak. Ushuluddin, 2005.
- Stowasser, Barbara Regine Freyer. *Woman In The Qur'an Tradition and Interpretation*. New York: Oxford University Press, 1994.
- Stowasser, Barbara Freyer. *Reinterpretasi Gender (Wanita dalam al-Qur'an, Hadis, dan Tafsir)*. Bandung: Pustaka Hidayah, 2001.
- Umar, Nasaruddin. *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Al-qur'an*. Jakarta: Paramadina, 2001.
- Zulfikri. *Konsep Kepemimpinan Perempuan (Studi Komparasi Penafsiran Nasaruddin Umar dan Husein Muhammad)*, Skripsi Fak. Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

CURRICULUM VITAE

A. Data Pribadi

Nama Lengkap : Hanif Muhtadin Dhiya Ul-haq
Tempat Tanggal Lahir : Jayapura 11 Juli 1988
Alamat Asal : Jln. Brawijaya RT02 RW05, Sidoharjo, Pacitan,
Jawa Timur
No. Tlp/ HP : 081225075870
Alamat di Yogyakarta : Jln. Bimokurdo RT28 RW08, Sapen, Yogyakarta

Nama Orang Tua

a. Nama Ayah : Drs. H. Maulana Hamdani A.
b. Nama Ibu : Ny. Sri Damiati Mida Asmara

Pekerjaan Orang Tua

a. Ayah : Pegawai Negeri Sipil
b. Ibu : Ibu Rumah Tangga

B. Riwayat Pendidikan

Taman Kanak-kanak (TK) : TK Sanggeng, Manokwari, Papua Barat
(1994-1995)
Sekolah dasar (SD) : SD Inpress Perumnas I Waena, Jayapura,
Papua (1995-2000)
SMP : SMP Muhammadiyah Abepura, Jayapura,
Papua (2000-2001)
MA : M.A Arrisalah, Slahung, Ponorogo,
Jawa Timur (2004-2008)

C. Pengalaman Organisasi

Pengurus Rayon Duta Indonesia : 2006-2007
Bagian Kantin PM Arrisalah : 2008
Bagian Keamanan Pusat PM Arrisalah : 2008
Bagian Pengajaran PM Arrisalah : 2008